

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH ANAK USIA REMAJA
DI KELURAHAN PANDEYAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
CHUSNUL MALIHA
NIM. 03470593

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Chusnul Maliha

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

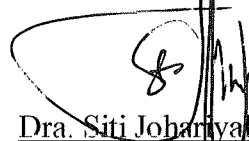
Nama : Chusnul Maliha
NIM : 03470593
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Partisipasi Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan
Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja di Kelurahan
Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2007
Pembimbing,



Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP. 150259572

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Chusnul Maliha

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh saudara:

Nama : Chusnul Maliha
NIM : 03470593
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Partisipasi Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

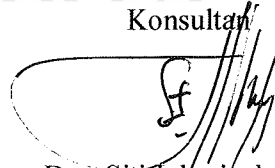
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Konsultan



Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIM. 150 259 572

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Atas Rahmat dan Karunia dari-Nya,
Kupersembahkan Skripsi ini kepada:*

*“ Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Chusnul Maliha. Partisipasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan pendidikan Islam luar sekolah di masyarakat kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta dan bagaimana partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kanchah (*field research*). Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat atau ta'mir masjid, perangkat pemerintahan dan orangtua yang mempunyai anak usia remaja yang beragama Islam di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Adapun teknik yang digunakan adalah *random sampling* yaitu mengambil responden secara acak dan ditentukan responden berjumlah 96 orangtua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di masyarakat kelurahan Pandeyan meliputi pendidikan Islam yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Adapun bentuk pendidikan Islam luar sekolah tersebut antara lain: pendidikan agama di rumah melalui pembiasaan dan suri tauladan di rumah, mengajari ngaji, memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masyarakat, ikut aktif dalam perkumpulan majlis ta'lim, kegiatan TPA, peringatan hari besar Islam tadarus di masjid, dan kursus keagamaan. Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah untuk anak usia remaja di masyarakat kelurahan Pandeyan tergolong cukup. Hal itu menunjukkan bahwa para orangtua mempunyai perhatian terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya dan menganggap penting pendidikan agama. Dalam memberikan pendidikan agama, mereka tidak hanya mengandalkan apa yang di telah diberikan kepada anak di lembaga non formal akan tetapi pendidikan agama ditanamkan di rumah dan sebagai anggota masyarakat ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْعِلْمَ طَهَارَةً لِلنُّفُوسِ. وَنُورًا لِلْبَصَائِرِ. وَطَرِيقًا إِلَى الْحَقِّ.
وَهَادِيًا إِلَى الْجَنَّةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَمَرَنَا بِالْإِجْمَالِ فِي الطَّلَبِ. أَمَا بَعْدُ ...

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat serta salam kami curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang lurus, jalan yang terang benderang sampai nanti tiba *yaumul qiyamah*. *Amin.....*

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan moril dan spirituil dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam beserta para staf jurusan kependidikan Islam

3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. H. Juwariyah M.Ag, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama menjalani masa kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Octo Noor Arafat, SIP, selaku Kepala Desa/Lurah Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta dan bapak Warsono selaku sekretaris desa/kelurahan dan Bapak dan aparat pemerintahan kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta yang telah memberikan izinnya, informasi serta saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda (almarhum) dan Ibunda tercinta beserta kakak-kakakku atas kasih sayang, doa restu, dukungan dan sebagai penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Sahabat dan teman-temanku “ Yanie, Dewie beserta si kecil, Tria, Isti, Ziyah, Asna, teman-teman PPL I & II, teman-teman KKN, seluruh teman-teman senasib di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadikan hidupku lebih berwarna dalam suka maupun duka. Tak lupa pula untuk seseorang yang selalu mendukung dan terus memberi motivasi sampai skripsi ini terselesaikan. Thanks for all
8. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi ini hingga selesai.

Rasa terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2007

Penyusun



Chusnul Maliha
NIM. 03470593



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN PANDEYAN

A. Kondisi Wilayah	34
B. Struktur Organisasi Pemerintahan	39
C. Kondisi Penduduk	41
1. Kondisi Ekonomi	41
2. Kondisi Sosial Budaya	43
3. Kondisi Pendidikan	47
4. Kondisi Keagamaan	50
D. Kegiatan-Kegiatan Kemasyarakatan	54

BAB III HASIL ANALISIS

A. Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah di masyarakat Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta	57
B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pendidikan Islam Luar Sekolah dan Partisipasi Orang Tua di Kelurahan Pandeyan	72
C. Hasil Yang Dicapai dengan Adanya Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah	94
D. Partisipasi Orangtua terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Anak Usia Remaja di Kelurahan Pandeyan	99

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran – Saran	107
C. Kata Penutup.....	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel I	: Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan	37
Tabel II	: Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja .	38
Tabel III	: Mata Pencaharian Penduduk	42
Tabel IV	: Sarana Sosial dan Budaya	44
Tabel V	: Sarana Alat Komunikasi Masyarakat.....	45
Tabel VI	: Alat Transportasi	46
Tabel VII	: Tingkat Pendidikan Penduduk	48
Tabel VIII	: Sarana Pendidikan Umum	48
Tabel IX	: Pemeluk Agama	50
Tabel X	: Jumlah sarana peribadatan	51
Tabel XI	: Masjid dan Musholla	53

BAB III

Tabel I	: Memberikan pendidikan agama di rumah	58
Tabel II	: Menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini	60
Tabel III	: Tujuan mendidik masalah keagamaan	62
Tabel IV	: Cara mendidik masalah keagamaan	64
Tabel V	: Memperhatikan perkembangan agama anak	66
Tabel VI	: Menjadi pendonatur dalam kegiatan yang diselenggarakan .	70
Tabel VII	: Membiasakan pada anak shalat berjamaah	72
Tabel VIII	: Menyediakan sarana untuk melaksanakan shalat	74
Tabel IX	: Memberikan suri tauladan di rumah	76

Tabel X	: Anak tidak mau melaksanakan shalat lima waktu	77
Tabel XI	: Membantu kegiatan TPA atau remaja masjid	80
Tabel XII	: Membantu terselenggaranya TPA.....	81
Tabel XIII	: Mengajak serta anak dalam kegiatan keagamaan	83
Tabel XIV	: Majelis ta'lim remaja.....	84
Tabel XV	: Menyuruh anak ikut aktif dalam majlis ta'lim remaja	86
Tabel XVI	: Mengontrol kegiatan anak	88
Tabel XVII	: Ikut menjadi pengurus atau panitia dalam kegiatan	90
Tabel XVIII	: Menghadiri peringatan hari besar Islam	92
Tabel XIX	: Cara Orangtua memberi dorongan dan motivasi	96
Tabel XX	: Partisipasi dalam bentuk kesadaran rasa agama	101
Tabel XXI	: Partisipasi orangtua dalam menghidupkan majlis ta'lim	102
Tabel XXII	: Partisipasi orangtua memberi dorongan dan motivasi	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan dengan orang lain baik itu di rumah, sekolah, masyarakat, tempat permainan, pekerjaan dan sebagainya.

Proses pendidikan berawal dari sebuah keluarga (rumah), sekolah dan kemudian masyarakat. Ketiga tempat tersebut menjadi arena dimana proses pendidikan itu berlangsung melalui interaksi sosial antar manusia sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai *sosialisasi*. Keluarga (rumah), sekolah dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan, artinya pendidikan dapat diperoleh melalui interaksi sosial yang terjadi di ketiga tempat tersebut. Ketiganya merupakan sumber dan dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sifatnya formal dan non formal. Boleh dikatakan hampir seluruh kelakuan individu bertalian dengan atau dipengaruhi oleh orang lain.

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu wadah atau yang biasa kita sebut dengan lembaga pendidikan, baik itu yang bersifat formal maupun non formal. Dalam hal ini menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan

tersebut dilaksanakan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan (usaha sadar) untuk mempengaruhi seorang anak. Lingkungan yang disengaja itu merupakan pusat pendidikan. Lingkungan yang disengaja tersebut terdiri dari: lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut biasa disebut dengan *Tri Pusat Pendidikan*.

Didalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk sosial individu, sosial, dan religius.¹

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsi dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah, orangtua dan masyarakat. Oleh Karena itu, keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.²

Sehubungan dengan terbukanya bagi setiap warga Negara Indonesia untuk mendapatkan kesempatan belajar, maka lembaga-lembaga di Indonesia, baik sekolah maupun luar sekolah telah ada dan nampak bermunculan di tengah-tengah masyarakat, agar senantiasa mampu menikmati dan merasakan Indahnya pendidikan (belajar) baik di dalam mencari ilmu pengetahuan, keterampilan

¹ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 16

² Made Pidarta. *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hal 28

maupun nilai-nilai keimanan, karena memang maju mundurnya suatu kaum atau masyarakat sebagian besar bergantung pada pendidikan yang berlaku di kalangan mereka.

Namun demikian yang utama adalah pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda dalam meraih masa depan yang lebih cemerlang. Ketika melihat tonggak sejarah bangsa di dalam mengukir kemerdekaan yang sejati dari penjajah yang bercokol di tanah air tercinta ini. Ini merupakan salah satu sikap baik yang harus didukung agar terealisasi selama mereka hidup dan bercengkrama secara bahu membahu bersama-sama dalam satu masyarakat.

Anak adalah karunia Allah, ia adalah buah hati belahan jantung tempat bergantung di hari tua dan generasi penerus cita-cita orangtua. Pada sisi lain anak merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan serta dididik sesuai dengan tujuan penciptaannya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Apabila ada orang tua yang menganggap bahwa anak hanyalah sebagai kebanggaan untuk menyombongkan diri, kemudian anak tidak dididik dan tidak dibimbing sesuai perintah Allah, maka rugilah kedua orangtua juga anak itu sendiri, padahal Allah SWT telah memerintahkan sebagaimana yang terdapat pada Al Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....(Q.S. At-Tahrim: 6)*³

³ Kementerian Urusan Agama Islam, Waqaf, da'wah dan Irsyad, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Al-Munawwarah: Muja'mma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush haf Asy-syarif), hal 951

Hal ini merupakan salah satu tanggungjawab orang tua dalam mengarahkan, membimbing, mendorong dan mendukung serta dalam hal pendidikan anak khususnya dalam pendidikan Islam luar sekolah. Untuk itu perlu diperhatikan oleh para orang tua dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua di dalam masyarakat hendaknya mampu menjadikan diri sebagai contoh, suri tauladan bagi masyarakatnya. Sebagai orang tua yang hidup di tengah-tengah masyarakat harus mempunyai peran sebagai pemimpin serta motivator di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan khususnya masalah keagamaan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi pendorong sekaligus penggerak dalam memajukan masyarakatnya, sebab orangtuanyalah yang akan diikuti anak-anak mereka dalam segala hal.

Salah satu cara mempersiapkan diri adalah melalui partisipasi orang tua dalam pendidikan Islam di luar sekolah yang ada di kelurahan Pandeyan ini khususnya, baik itu partisipasi yang diwujudkan langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini partisipasi orangtua tersebut dapat di aplikasikan serta diaktualisasikan melalui kegiatan-kegiatan khususnya yang berlangsung di masyarakat kelurahan Pandeyan.

Sebagai orang tua dan sekaligus menjadi bagian dari masyarakat haruslah mempunyai jiwa dan kesadaran yang tinggi dalam semua kegiatan kalau memungkinkan sebab tanpa adanya dorongan, dukungan serta partisipasi akan terasa ada yang kurang dan akan sangat berterimakasih kalau ada orang tua yang memberikan dorongan, dukungan tetapi masih meluangkan waktunya untuk terjun langsung baik sebagai pengurus atau lainnya. Kalau ada orang tua yang dapat

menyelaraskan sebagai orang tua (membangkitkan semangat perjuangan dan menjadi teladan) orangtua yang telah susah payah demi mewarisi anak cucunya kelak, agar menjadi generasi yang beriman dan tidak lemah, maka orang tua yang seperti ini pantas dibanggakan dan diacungi jempol agar dikemudian hari kelak mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat kapan dan dimana saja. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dalam pendidikan Islam luar sekolah yang ada di masyarakat khususnya bagi anak usia remaja dianggap penting adanya.

Anak usia remaja harus benar-benar harus mendapat perhatian khusus dari para orang tua, karena masa remaja dalam periode kehidupannya masih diwarnai oleh sifat hidup kekanak-kanakan, keresahan kegoncangan batin untuk berperilaku memberontak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu dapat kita perhatikan dengan munculnya kenakalan-kenakalan di kalangan remaja. Terlebih lagi perkembangan zaman yang semakin menuju kearah modernisasi, akan membuat semakin sulit bagi para orang tua untuk menggapai anaknya yang berusia remaja jika tidak benar-benar dibimbing dan diarahkan oleh para orang tua terutama dengan landasan pendidikan Islam dan pendidikan moral baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (luar sekolah).

Adapun kegiatan-kegiatan pendidikan Islam luar sekolah yang berlangsung dan memerlukan partisipasi serta dukungan orang tua baik langsung maupun tidak langsung yang umum ada di masyarakat antara lain: kegiatan majlis ta'lim (pengajian), kegiatan TPA, kajian Islam, dan memperingati hari-hari besar Islam serta menyediakan buku-buku yang bernuansa agama untuk menunjang pengetahuan keagamaan secara besar, dan masih banyak lagi. Keikutsertaan para

orangtua dalam pendidikan Islam di luar sekolah yang ada di masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan perhatian dan tanggapan pada dimensi operasional ini melalui partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Berangkat dari penjelasan di atas, melihat betapa pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak khususnya bagi anak usia remaja karena pada usia ini bimbingan dan perhatian orangtua benar-benar sangat dibutuhkan sekali. Maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah khususnya yang ada di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di masyarakat kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta ?
2. Bagaimana partisipasi orang tua pada pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di masyarakat kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja yang ada di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam Pendidikan Islam Luar Sekolah anak usia remaja yang ada di kelurahan Pandeyan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi bagi para orang tua tentang bentuk-bentuk kegiatan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja
- b. Untuk menggugah semangat perjuangan orang tua dalam upaya memberikan motivasi kepada anak usia remaja khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam luar sekolah.

D. TELAAH PUSTAKA

Sebenarnya pembahasan tentang pendidikan Islam luar sekolah pernah dibahas oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah. sebagaimana yang ditulis oleh Luluk Hidayati (1999) yang berjudul “ Peranan orang tua dalam pendidikan anak menurut Islam “, membahas tentang peranan orang tua dalam mendidik anak menurut Islam. Dalam karya tersebut penulis menyoroti mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak. Keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan anak. tanggung jawab orang tua terhadap anak dari mulai tanggung jawab dalam segi biologis, psikologis sampai dalam hal pendidikan.

Skripsi berjudul “ Program Pendidikan Luar Sekolah Materi Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul ”, karya Pujianto membahas tentang rencana untuk mendidik, membentuk, memperbaiki dan membangun kehidupan beragama bagi anak-anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul.

Begitu juga dalam Skripsi yang ditulis oleh Siti Amanatul Baroyah yang berjudul “ Peranan Agama Islam Luar Sekolah dalam menanggulangi kenakalan Remaja (Studi Kasus pengajian di Desa Nomporejo, Kecamatan Galur, kabupaten Kulon Progo) “. Dalam karya ini membahas tentang seberapa besar peranan Pendidikan agama Islam luar sekolah di Desa Nomporejo dalam hal ini kasus kegiatan pengajian (majlis ta’lim) mampu menanggulangi kenakalan remaja.

Berkaitan telaah pustaka ini, dapat di jelaskan sebenarnya pembahasan Pendidikan Islam luar sekolah sudah banyak dilakukan. Dan menurut pengamatan penulis, penelitian tentang bagaimana partisipasi orang tua dalam pendidikan Islam luar sekolah belum pernah dilakukan.

E. LANDASAN TEORI

1. Konsep Partisipasi dan Peranan Orang Tua

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.⁴ Sedangkan menurut Taufiq Abdullah mengemukakan bahwa partisipasi adalah ikut sertanya sesuatu atau kelompok orang dalam suatu aktifitas yang diselenggarakan oleh susunan yang lebih besar.

Oleh karena itu, yang dimaksudkan partisipasi disini adalah keikutsertaan para orangtua secara perorangan dalam kegiatan yang berupa pendidikan Islam luar sekolah yang berada di kelurahan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 650

Pandeyan. Dengan demikian ada yang selalu aktif dan ada juga yang jarang sekali keikutsertaannya serta ada yang tidak pernah ikut sama sekali dalam pendidikan Islam luar sekolah yang ada di tempat tersebut, baik keikutsertaannya itu sebagai subyek pendidikan maupun di saat tertentu sebagai obyek pada pendidikan itu.

b. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Setiap anak dalam perkembangannya selalu membutuhkan partisipasi terutama yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan yang pertama dimana seorang hidup, namun begitu keluarga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar anak, jika orang tuanya tidak mengerti atau kurang tanggap terhadap kebutuhan yang diperlukan anak. Berbicara mengenai bentuk partisipasi orang tua yang diwujudkan secara sengaja, ada dua macam yaitu:

- 1) *Bentuk material* adalah bentuk partisipasi orang tua yang diwujudkan dan sekaligus dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anak, misalnya menyediakan sarana untuk melaksanakan shalat lima waktu, membantu pendanaan dalam berbagai kegiatan, membantu terselenggaranya proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, buku-buku pelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, serta pemenuhan kebutuhan yang lainnya.
- 2) *Bentuk non material* adalah bentuk partisipasi orang tua yang tidak berujud dan dapat dirasakan secara langsung manfaatnya, misalnya

pemberian motivasi dan dorongan pada anak dalam belajar, membantu kesulitan dalam belajar (pendidikan), memperhatikan perkembangan anak, menanamkan rasa keagamaan di usia dini, menciptakan kondisi atau suasana yang tenang di dalam rumah serta melatih kesadaran juga kedisiplinan.

c. Peranan Keluarga (Orang Tua) dalam Islam

Drs. H. Fuad Ihsan menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Oleh karena itu, kewenangannya bersifat kodrati pula. Sifat yang demikian, membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat.⁵

Posisi keluarga adalah sebagai peletak batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, dasar pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang harus dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis. Sesungguhnya, Pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga Islam yang kuat, yang penuh warna rasa cinta dan bahagia. Ia yang menjamin terbentuknya seorang manusia yang

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar...*, hal 17-18

misalnya pemberian motivasi dan dorongan pada anak dalam belajar, membantu kesulitan dalam belajar (pendidikan), memperhatikan perkembangan anak, menanamkan rasa keagamaan di usia dini, menciptakan kondisi atau suasana yang tenang di dalam rumah serta melatih kesadaran juga kedisiplinan.

c. Peranan Keluarga (Orang Tua) dalam Islam

Drs. H. Fuad Ihsan menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Oleh karena itu, kewenangannya bersifat kodrati pula. Sifat yang demikian, membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat.⁵

Posisi keluarga adalah sebagai peletak batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, dasar pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang harus dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis. Sesungguhnya, Pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga Islam yang kuat, yang penuh warna rasa cinta dan bahagia. Ia yang menjamin terbentuknya seorang manusia yang

⁵ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar...* hal 17-18

sehat tubuh, akal dan jiwanya. Dan ia juga yang menjamin terbentuknya masyarakat Islam yang kokoh dan bahagia.⁶

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam. Hal ini diungkapkan oleh Yusuf Muhammad Al Hasan dalam bukunya yang berjudul: “*Pendidikan Anak Dalam Islam*“, bahwa:

“Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa, yang amat penting dan dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya”⁷

Dari sini dapat dikatakan bahwa keluarga (orang tua) mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat, karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat serta tempat pembinaan pertama mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.

d. Pengaruh Orang Tua Terhadap Anak

Seperti diungkapkan di muka bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama yang akan menjadi pijakan dan pandangan hidup di masa mendatang. Karena selain orangtua memberikan kebutuhan jasmani seperti makanan, minuman, pakaian dan lain-lain juga tidak kalah

⁶ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal 92

⁷ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Sofwa, 1997), hal 10

pentingnya adalah kebutuhan spiritual yang menyangkut pendidikan agama.

Pendidikan dalam keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pendidikan pertama karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan serta mendapat pembinaan pada keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak fondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Pendidikan perlu bertindak secara hati-hati pada pendidikan ini. Kalau tidak, bisa memberikan dampak yang kurang baik pada perkembangan-perkembangan berikutnya.

Dengan demikian orang tua mempunyai peran yang sangat strategis dalam pendidikan. Sebab disamping orangtua dapat memberikan atau sebagai contoh tauladan serta membentuk karakter anak secara langsung. Orangtua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan yaitu kearah anak yang dapat mandiri, kearah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar.

Rasulullah SAW bersabda:

مَأْمَنُ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali menetapi fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia yahudi, Nashrani atau majusi. (HR. Bukhori)*⁸

⁸ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustamin A. Gani dan Johar Bakri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 27

Hal ini menunjukkan betapa lemahnya anak yang mudah dipengaruhi dan diarahkan segala apa yang terjadi pada orangtua mulai dari perasaan, perilaku, dan pergaulan bapak atau ibu dirumah atau dengan orang lain akan sangat mempengaruhi. Itulah sebabnya orangtua bukan saja sebagai pendidik akan tetapi sekaligus sebagai pendorong serta ikut berpartisipasi terutama pendidikan di luar sekolah (non-formal). Apalagi anak dalam proses belajar, pengaruh sekaligus motivasi dari luar adalah besar sekali. Untuk itu orangtua lah yang paling dekat dengan anak, bila dibanding dengan teman-teman lainnya. Orangtua sadar akan pentingnya belajar (pendidikan), maka sedapat mungkin turut berpartisipasi dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya, niscaya orang akan mendapati kebahagiaan.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima.

Dalam bukunya Dr. Moh. Shochib yang berjudul *Pola Asuh Orangtua* lebih jauh mengungkapkan bahwa:

“Dialog-dialog yang dilakukan dalam keluarga penuh dengan suasana demokratis, peingatan-peringatan terhadap anak-anaknya disampaikan dengan bijak (kebapak atau keibuan), asih dan asuh, sehingga penuh sadar dan kepercayaan diri, anak akan memenuhinya. Kepatuhan anak-anak terhadap kemauan dan peringatan orang tuanya telah membangun rasa dan kepercayaan diri secara penuh kepada orang tua”⁹

⁹ Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua; Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 83-84

Dengan demikian selama berlangsungnya pertemuan dengan anak-anaknya telah mencerminkan adanya nilai moral dasar. Bahkan setiap pertemuan yang mereka lakukan dengan anak-anaknya senantiasa didasari oleh tampilnya nilai-nilai dasar. Nilai-nilai moral yang mereka upayakan untuk tampil dalam setiap pertemuan dengan anak-anaknya adalah nilai kebersihan, nilai sosial (keakraban, keharmonisan hubungan dan kesopanan), nilai ilmiah (menciptakan suasana hening jika anak sedang belajar serta membantunya jika anak mengalami kesulitan), nilai kebersamaan, saling memiliki dan keterbukaan, nilai tanggung jawab, serta nilai keteladanan (memberikan contoh untuk adik dan kakak serta orang lain). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku orangtua didasarkan pada kesadaran diri bahwa mereka adalah figur tempat anak menggantungkan diri. Disamping itu, mereka telah mampu membangun kepercayaan dan kewibawaan atas diri anak-anaknya.

Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam penanaman nilai-nilai kehidupan terutama nilai-nilai moral keagamaan. Nilai-nilai tersebut mulai ditanamkan dari sejak anak lahir hingga menjadi dewasa, hingga anak tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai yang diperolehnya itu di masyarakat. Karena bagaimanapun juga kita bertempat tinggal bukan hanya pada satu lingkungan yaitu keluarga saja, akan tetapi juga terdapat lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam kemampuan anak memiliki dan mengembangkan nilai-nilai agama ini dapat dibangun orang tua melalui kebersamaan diantara anggota keluarga, konsistensi dan kesatuan orang tua dengan anak, bantuan orang tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dan melalui diskusi yang penuh dengan nuansa-nuansa keagamaan.¹⁰

2. Konsep Pendidikan Islam Luar Sekolah

a. Hakikat Pendidikan Islam (Pendidikan Agama Islam)

Pengertian pendidikan Islam sudah banyak dikemukakan oleh para ahli sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* yang sering dikutip dalam pembahasan pendidikan Islam menyatakan bahwa, “ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.¹¹ Kepribadian yang diharapkan disini adalah seseorang yang memiliki akhlakul karimah.

M. Arifin mengemukakan bahwa “Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah

¹⁰ Ibid. hal 110

¹¹ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hal 23

(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.¹²

Menurut Zakiah Daradjat, dkk pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain dan juga tidak hanya bersifat teoritis tapi juga bersifat praktis. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal.¹³

Dari uraian definisi-definisi yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah merupakan bimbingan dan tuntutan kepada seseorang menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam dan memiliki akhlak mulia.

b. Pendidikan Luar Sekolah (Non-Formal)

Dalam UU SISDIKNAS disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan in formal (keluarga), Pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal (masyarakat) atau kita mengenal jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, pendidikan non formal sering diartikan sebagai pendidikan luar sekolah.

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan nterdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 32

¹³ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 28

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.¹⁴

Menurut Soelaeman Joesoef, yang dimaksud dengan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.¹⁵

Sedangkan menurut Sanafiah Faisal, secara umum bisa dikatakan bahwa pendidikan (non formal) luar sekolah relatif lebih lentur dan berjangka pendidikan penyelenggaraannya dibandingkan dengan pendidikan formal.¹⁶

Di dalam UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan non formal (luar sekolah) adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁷

Pengertian lebih luas dijelaskan oleh Philips H Comb bahwa pendidikan luar sekolah setiap kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formil, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan

¹⁴ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2001), hal 164

¹⁵ Soelaeman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hal 52

¹⁶ Sanafiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal 48

¹⁷ Undang-Undang No.2 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal 10

untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁸

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka pada dasarnya pendidikan luar sekolah cakupannya sangat luas dimana setiap kegiatan pendidikan di luar sekolah yang melayani sasaran didik untuk mencapai tujuan belajar yang diselenggarakan oleh siapapun yang mampu dan untuk siapapun yang mau tanpa aturan rumit.

Program pendidikan non formal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga dengan berbagai jenis pendidikan antara lain pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan. Pendidikan non formal dan pendidikan in formal tersebut menjadi wilayah kajian dari garapan pendidikan luar sekolah (PLS).

c. Pendidikan Islam Luar Sekolah

Dengan melihat pengertian pendidikan Islam dan Pendidikan luar sekolah di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam luar sekolah adalah bimbingan dan tuntunan kepada seseorang berdasarkan hukum Islam yang diselenggarakan dengan sengaja, yang berlangsung di luar sistem persekolahan dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi, proses belajar mengajar serta fasilitas disesuaikan dengan kondisi anak didik maupun kondisi lingkungan.

¹⁸ Soelaeman Joesef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah...*, hal 19

Pendidikan Islam luar sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu bimbingan terhadap jasmani dan rohani untuk membantu anak didik dalam pendidikan serta tanggung jawab di dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah agar mereka hidup dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya kombinasi antara pendidikan formal dan non formal. Karena menurut pandangan klasik pendidikan itu pada umumnya dapat menjalankan 3 fungsinya, yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda yang mampu memegang peranan penting bagi masyarakat di masa mendatang.
- 2) Memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) sesuai peran yang diharapkan
- 3) Mentransfer nilai-nilai (*value*) masyarakat demi kesatuan dan persatuan sebagai prasyarat kelangsungan hidupnya.

Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan Islam yang harus mengemban amanat yang demikian beratnya, maka pendidikan Islam itu tidak hanya bersifat formal (sekolah), namun demikian menurut pandangan Islam haruslah berlangsung seumur hidup yang diselenggarakan tidak hanya di sekolah saja, namun termasuk yang diselenggarakan diluar sekolah. Terlebih disaat sekarang ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian merebak

serta berkembang dengan begitu pesatnya ke seluruh penjuru dunia ini, maka peran agama sangat dibutuhkan sebagai penentu arah maupun sebagai kontrol di dalam mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

d. Dasar dan Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Berbicara mengenai pendidikan Islam memang merupakan pendidikan yang bercita-cita menghantarkan anak didik (dididik) agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, manusia yang beriman dan beramal ilmiah, manusia yang mampu menjalankan hidup dengan rasa tanggung jawab serta bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu pendidikan Islam harus memiliki dasar berpijak yang kuat dan relevansi, agar tetap diakui keabsahannya di masyarakat terutama dalam merealisasikan tujuan dan cita-cita itu.

Adapun yang menjadi dasar dan landasan yang utama adalah Al Qur'an dan Al Hadits sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang menegaskan sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ *

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). Dan*

*sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Al Jumu'ah: 2)*¹⁹

Dan juga yang tersebut dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang artinya: “*hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*”.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas bahwa pendidikan merupakan masalah penting, sebab menyangkut pentingnya seseorang mengajar serta menyampaikan ilmu pengetahuan pada siapapun, lebih-lebih pada anak yang sekaligus regenerasi muda yang akan datang sebagai pengganti orang tua baik dari amal ibadah maupun amal lainnya, termasuk di dalamnya adalah pentingnya ilmu pengetahuan bagi seseorang yang berarti bahwa sebagai manusia diharapkan untuk menjadi orang yang pintar serta memiliki ilmu pengetahuan dan berdedikasi tinggi.

Setelah mengetahui dasar pendidikan Islam luar sekolah, kita juga harus mengetahui tujuan dari pendidikan Islam luar sekolah. tujuan merupakan suatu hal yang menjadi sasaran dari suatu aktivitas dan tentunya di dalam aktivitas itu ada tujuan yang menjadi sebab terjadinya aktivitas. Demikian juga halnya dalam masalah pendidikan agama sudah barang tentu ada tujuan yang harus dicapai.

Tujuan pendidikan menurut UU No.2 tahun 2003 dalam pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹⁹ Kementrian Urusan Agama Islam, Waqaf, da'wah dan Irsyad, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Al-Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush haf Asy syarif), hal 932

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰ Sedang tujuan pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat, melalui penerapan pendidikan Islam diharapkan mampu terwujud kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Sedangkan tujuan pendidikan Islam luar sekolah bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dan hidup menurut ajaran Islam yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan.

3. Perkembangan Agama Pada Anak Usia Remaja

Sebelum membicarakan perkembangan agama pada remaja, kiranya lebih dahulu kita mengetahui siapakah usia remaja itu sendiri. Dalam pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial.²¹ Hal ini berkaitan dengan hubungan si remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Para ahli sepakat bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Atau

²⁰ Undang – Undang No.2 Tahun 2003 tentang *Sistem...* , hal 12

²¹ Syaikh M. Jamaluddin,M, *Psikologi Anak & Remaja*, hal 75

dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa.²²

Mengenai batasan usia remaja, tidak semua ahli mempunyai pendapat yang sama. Namun pada umumnya para ahli mengambil patokan antara 13-21 tahun adalah usia remaja.²³ Meski demikian dapat juga diperkirakan dan dihitungkan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri.

Dalam bukunya Muhibbin Syah yang berjudul “ *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* “ disebutkan bahwa proses perkembangan pada masa remaja pada lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 tahun pada wanita dan 13-21 tahun pada pria. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa penuh dengan kesukaran dan persoalan, baik itu bagi remaja itu sendiri maupun juga bagi para orangtua, guru, dan masyarakat sekitar.²⁴

Hal penting yang harus diperhatikan oleh siapapun yang berhubungan dengan remaja adalah mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja dan jangan lupa masa remaja adalah masa sensitif. Selain itu orangtua harus benar-benar mengetahui bahwa perkembangan dan kematangan jasmani serta pikiran anak remaja tidak

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal 69

²³ *Ibid*, hal 72

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 52

selalu berjalan dengan cepat dan bersamaan. Biasanya kematangan jasmani lebih dulu dicapai daripada kematangan pikiran.²⁵

Fitrah setiap manusia beragama adalah merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.²⁶ Hal itu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist “ *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah, hanya orangtuanyalah, yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi*”.

Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor pembawaan (internal) dan lingkungan (eksternal). Dalam faktor pembawaan, perkembangan fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya itu berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Sedangkan dalam faktor lingkungan adalah lingkungan dimana seseorang itu hidup, dan lingkungan itu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini, para ahli juga berbeda pendapat lantaran sudut pandang dan pendekatan mereka terhadap eksistensi peserta didik tidaklah sama. Dalam dunia pendidikan dikenal adanya aliran-aliran yang berhubungan dengan faktor-

²⁵ M. Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islam: Kiat-Kiat Mendidik Anak Dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal 228

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 136

faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, diantaranya: aliran nativisme, aliran empirisme dan konvergensi.²⁷

Perkembangan beragama pada remaja benar-benar sangat memerlukan bimbingan langsung dari keluarga. Karena pada masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan “identity” merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral bagi kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri., kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaannya.²⁸

Kesadaran beragamanya kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga terkadang muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai ritual (seperti shalat) yang sebelumnya dilaksanakan dengan penuh kepatuhan.

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian remaja akan pokok-pokok keyakinan dalam agama di pengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada usia remaja. Agama pada usia remaja adalah hasil interaksi-interaksi antara dia dan lingkungannya, sedangkan gambarannya tentang Tuhan dan

²⁷ Aliran nativisme dengan tokohnya Arthur Schopenhauer mengungkapkan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaannya, aliran empirisme dengan tokohnya John Loke menganggap bahwa perkembangan manusia semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman, sedangkan aliran konvergensi merupakan aliran yang menggabungkan aliran nativisme dan empirisme. Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal 43-47

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, hal 201

sifat-sifatnya dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.²⁹

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian, dalam hal ini yang dimaksud adalah serangkaian cara kerja yang dipakai dalam melaksanakan penelitian dengan sistematis untuk mencapai hasil optimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan lembaga pemerintah.³⁰ Penelitian lapangan ini dilakukan di wilayah kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk mendukung data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini diperlukan adanya subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Para orangtua yang mempunyai anak usia remaja dan beragama Islam
- 2) Tokoh masyarakat baik alim ulama, ta'mir masjid atau orang yang dianggap tokoh penting di tempat tersebut
- 3) Perangkat pemerintahan kelurahan Pandeyan.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa....*, hal 75

³⁰ TIM Dosen, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal 10

Sebagai gambaran, penulis memperoleh informasi bahwa jumlah penduduk di kelurahan Pandeyan sendiri berjumlah 13.808 jiwa sedangkan jumlah penduduk menurut kepala keluarga berjumlah 3.879 KK.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan Pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, yang diambil melalui teknik sampling.

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.³¹ Mengingat jumlah orangtua yang begitu besar dan adanya pertimbangan waktu, tenaga dan dana yang terbatas maka penelitian terhadap orangtua tidak dilakukan secara menyeluruh tetapi hanya sebagian saja dari sejumlah keseluruhan para orangtua dengan teknik sampling. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Masri Singarimbun:

Dalam suatu survey/ Penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti seluruh individu dalam populasi, karena disamping memakan banyak biaya juga membutuhkan waktu yang lama.³²

Kemudian Dr. Ny. Suharsimi Arikunto mengatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih.³³

Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan teknik random sampling sederhana, dalam arti pengambilan sampel ini,

³¹ Ibid, hal 104

³² Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3Es, 1989), hal 149

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian... ..*, hal 107

penulis memberikan kesempatan yang sama, seperti pendapat Masri Singarimbun yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³⁴

Telah disebutkan dimuka bahwa sampel dalam penelitian ini adalah para orangtua yang memiliki anak usia remaja beragama Islam di wilayah kelurahan Pandeyan berjumlah 867 orangtua. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut di atas maka subyek dapat ditentukan 10%-15% dari jumlah keseluruhan, yaitu berjumlah 96 orangtua. Dengan demikian, sampel diambil beberapa responden yang mewakili masing-masing RW. Sedangkan subyek penelitian yang lain meliputi 3 orang perangkat pemerintahan dan 4 tokoh masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁵ Metode observasi digunakan untuk mencari data tentang berbagai aktifitas masyarakat, keadaan lingkungan, kegiatan keagamaan atau kegiatan pendidikan Islam luar selokah yang diselenggarakan di masyarakat.

b. Metode Wawancara / Interview

³⁴ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian... ..*, hal 155

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 151

Metode interview adalah segala kegiatan menghimpun data atau informasi dengan tatap muka (*face to face*) dengan responden. Menurut pendapat Dr. Sutrisno Hadi bahwa wawancara/ interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, terarah dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi/ pendapat serta tanggapan para beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang kegiatan Pendidikan Islam luar sekolah yang ada di kelurahan tersebut.

c. Metode Angket (Questioner)

Pada dasarnya angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁷

Angket (Questioner) dalam penelitian ini mengungkap data tentang peranan dan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah untuk anak usia remaja di wilayah kelurahan Pandeyan, yang dilihat dari pengetahuan dan kesadaran keagamaan para orangtua tersebut, keaktifan para orang tua, dan bagaimana orang tua memberikan motivasi kepada anaknya (remaja).

Responden dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak usia remaja di wilayah kelurahan Pandeyan,

³⁶ *Ibid*, hlm 218

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian... ..* hal 124

Umbulharjo, Yogyakarta. Dan orangtua yang dimaksud disini adalah orangtua yang bertanggung jawab atas anak remaja tersebut

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat legger dan sebagainya.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum tempat penelitian yang berkaitan dengan keadaan geografis, keadaan demografis

4. Metode Analisis Data

Setelah data dapat dikumpulkan dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis terhadap data tersebut sehingga diperoleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, ada dua macam metode analisis data yang penyusun gunakan adalah:

a. Metode Analisis Data Kualitatif

Dalam metode kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk

³⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1981). hal 107

kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.³⁹

Pendekatan deskriptik-analitik ini di gunakan untuk menjelaskan data-data yang tidak dapat diuraikan dengan angka-angka statistic namun memaparkan secara obyektif partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

b. Metode Analisis Data Kuantitatif

Adapun untuk menganalisa data yang berbentuk kuantitatif adalah dengan menggunakan analisa statistik sederhana melalui penyajian tabel distribusi frekuensi yang dituangkan dalam prosentase sebagai dasar dalam interpretasi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number Of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁴⁰

Selanjutnya untuk mengetahui, sejauh mana frekuensi partisipan orang tua dalam pendidikan Islam Luar sekolah penulis menggunakan analisis statistik rerata (mean), sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 39

⁴⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal 40

Keterangan : Mx : mean (rerata) yang kita cari

\sum : Jumlah skala

N : Number of Case (jumlah frekuensi/individu)

B. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus serta sebagai gambaran dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 4 (empat) Bab, yaitu:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan acuan langkah awal dalam penulisan skripsi ini. Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

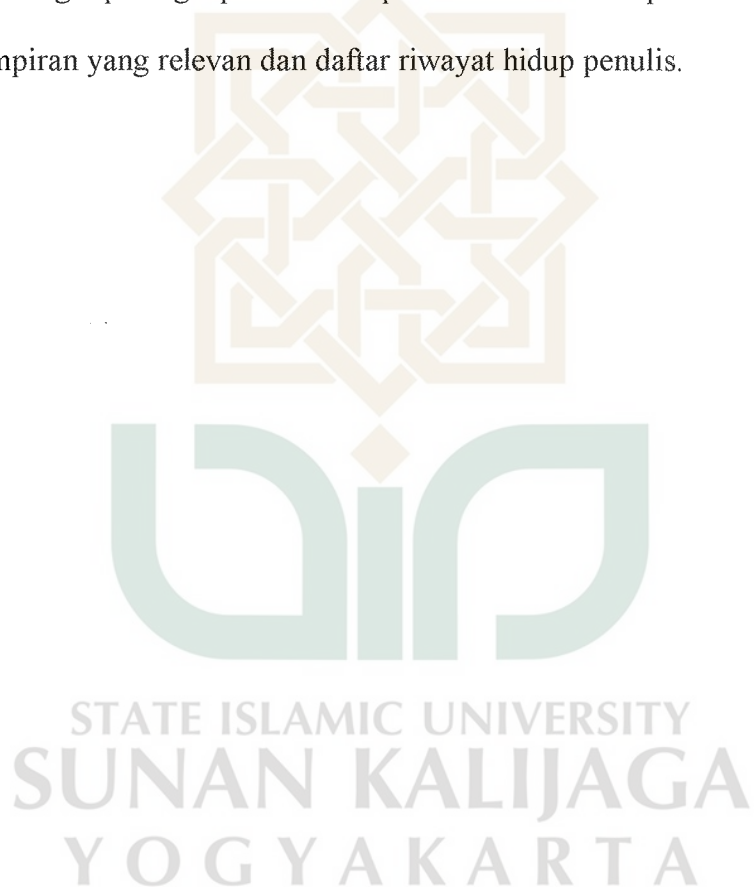
Bab II : Merupakan kajian tentang gambaran umum Kelurahan Pandeyan, yang terdiri dari letak geografis, struktur organisasi pemerintahan, keadaan penduduk, keadaan tempat ibadah dan prasarana umum, serta keadaan sosial keagamaan.

Bab III : Berisi tentang bagaimana partisipasi orang tua dalam pendidikan Islam luar sekolah di kelurahan Pandeyan yang meliputi bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di wilayah kelurahan Pandeyan, partisipasi orang

tua di wilayah kelurahan Pandeyan, bentuk kegiatan pendidikan Islam luar sekolah, dan hasil yang dicapai dengan adanya partisipasi orang tua dalam pendidikan Islam luar sekolah yang ada di masyarakat kelurahan Pandeyan.

Bab IV : bab ini merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

Dan sebagai pelengkap dalam skripsi ini dicantumkan pula daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang relevan dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guna mengetahui “partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pendidikan Islam luar sekolah meliputi pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan keluarga dan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Para orangtua menginginkan pendidikan agama yang telah diperoleh di sekolah umum, sejalan dan berkesinambungan dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga dan di masyarakat. Mereka mempunyai anggapan justru pendidikan yang diperoleh anak di lingkungan masyarakatlah yang mampu mendewasakan sikap pada diri anak remaja tersebut.
2. Bentuk pendidikan Islam luar sekolah yang diselenggarakan di masyarakat kelurahan Pandeyan berupa pemahaman tentang agama, kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim seperti membiasakan kebiasaan shalat lima waktu, puasa, shalat berjamaah, kebiasaan mengaji setelah shalat maghrib, tersedianya sarana Ibadah di rumah, kursus keagamaan, kegiatan TPA, majlis ta’lim (pengajian-pengajian), peringatan hari besar Islam, tadarrus Al qur’an (pemahaman baca tulis Al qur’an).

3. Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di kelurahan Pandeyan tergolong cukup berpartisipasi. Hal itu dapat dilihat melalui hasil persentase sebesar 33 % dan menunjukkan bahwa adanya peran aktif orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Islam baik itu yang diselenggarakan di rumah maupun di masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian yang dilakukan selama beberapa waktu di lingkungan kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, penulis banyak sekali memperoleh pengalaman dan informasi mengenai partisipasi pendidikan Islam luar sekolah yang terselenggara di lingkungan ini. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi orangtua terhadap pendidikan Islam luar sekolah dinilai cukup artinya para orangtua di kelurahan Pandeyan peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam luar sekolah.

Meski demikian, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan sedikit saran untuk pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja di kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Untuk para orangtua hendaknya perlu meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah anak usia remaja. karena melihat realitas masih banyaknya anak-anak mereka yang berusia remaja melakukan tindakan-tindakan negatif karena pengaruh dari luar rumah dengan sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan orangtua. Disamping itu,

para remaja masih ada yang tidak peduli terhadap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan meski itu dari para orangtua karena menganggap dirinya sudah besar yang tidak perlu diatur-atur.

2. Para tokoh masyarakat dan para pengelola kegiatan keagamaan perlu lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah terutama bagi anak usia remaja di lingkungan kelurahan Pandeyan karena masih ada beberapa hal yang harus dibenahi baik dari segi administrasi, pelaksanaannya, dan lain-lain.

Peran aktif masyarakat dalam mengembangkan dan memajukan lingkungan tempat tinggalnya sangat dibutuhkan sekali sehubungan dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat dan semakin berat tantangan ke depannya

C. PENUTUP

Setelah beberapa waktu penulis melakukan penelitian di lingkungan kelurahan Pandeyan dengan melampai berbagai hal yang dapat menjadi pemicu maupun halangan dalam penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan juga. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak meski apa yang telah penulis rangkum dalam bentuk karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan penulisan skripsi yang tentunya masih perlu banyak perbaikan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati.
2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Tauhid.
1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ahmad. D. Marimba.
1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Anas Sudjono.
1998. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fuad Ihsan.
1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Urusan Agama Islam, Waqaf, da'wah dan Irsyad.
Al Qur'an dan Terjemahannya. Madinah Al-Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush haf Asysyarif
- Made Pidarta.
1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi.
1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Moh. Sochib.
2000. *Pola Asuh Orang Tua; Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Zein.
1995. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana
- Muhammad Syarif ash-Shawwf.
2003. *ABG Islami; Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah

- Muhibbin Syah.
2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Arifin.
1994. *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan nterdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Arifin, M.Ed.
2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanafiah Faisal.
1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soelaeman Joesoef & Slamet Santoso.
1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto.
1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi.
1991. *Metodologi Resarch*. Yogyakarta: Andi Offset
2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh.
2001. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Syamsu Yusuf.
2002. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S. Margono.
2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No.2 tahun 2003
2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press
- Winarno Surahmad.
1981. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Yusuf Muhammad Al Hasan.
1997. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Sofwa
- Zakiah Daradjat.
1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Zakiah Daradjat, dkk.

2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zubaedi

2005. *Pendidikan Bebasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA